



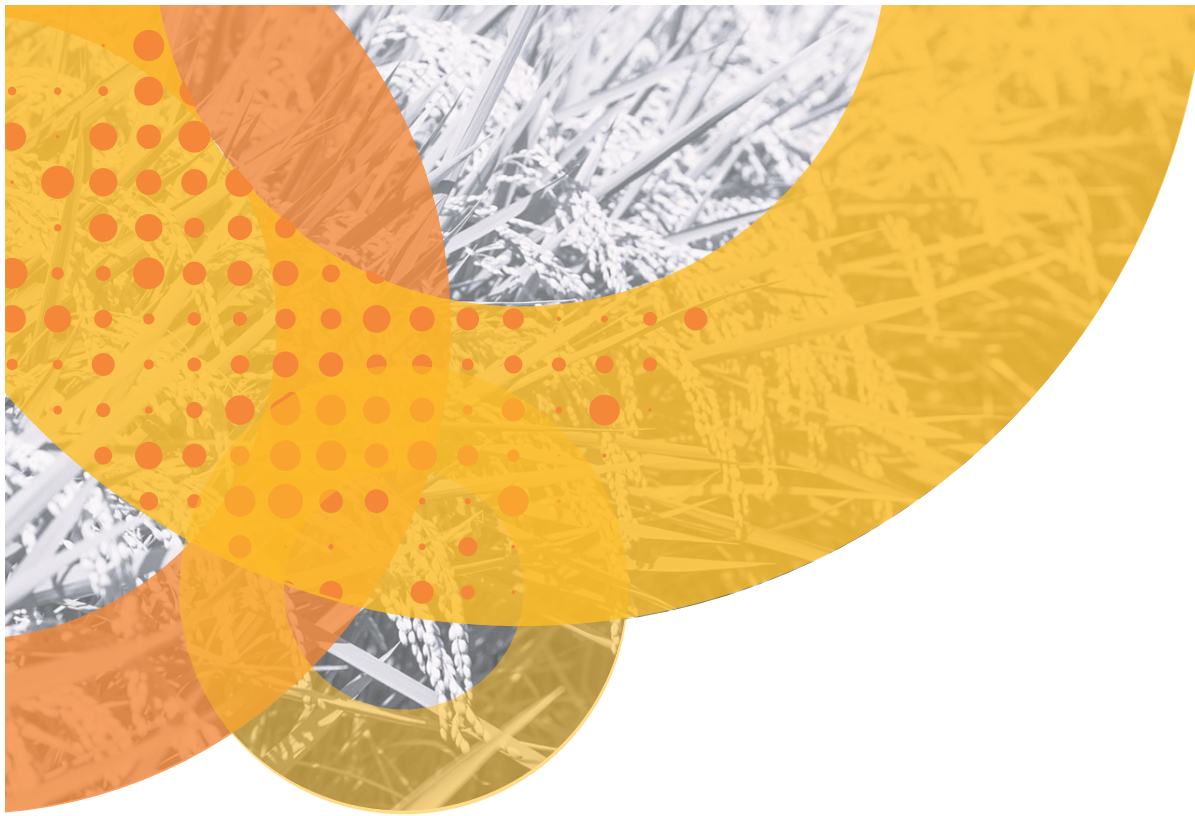
BERITA RESMI STATISTIK

No. 92/09/Th. XXIX, 1 September 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juli 2026)

- Pada Juli 2026, luas panen padi sebesar 0,93 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 4,75 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 2,74 juta ton beras.

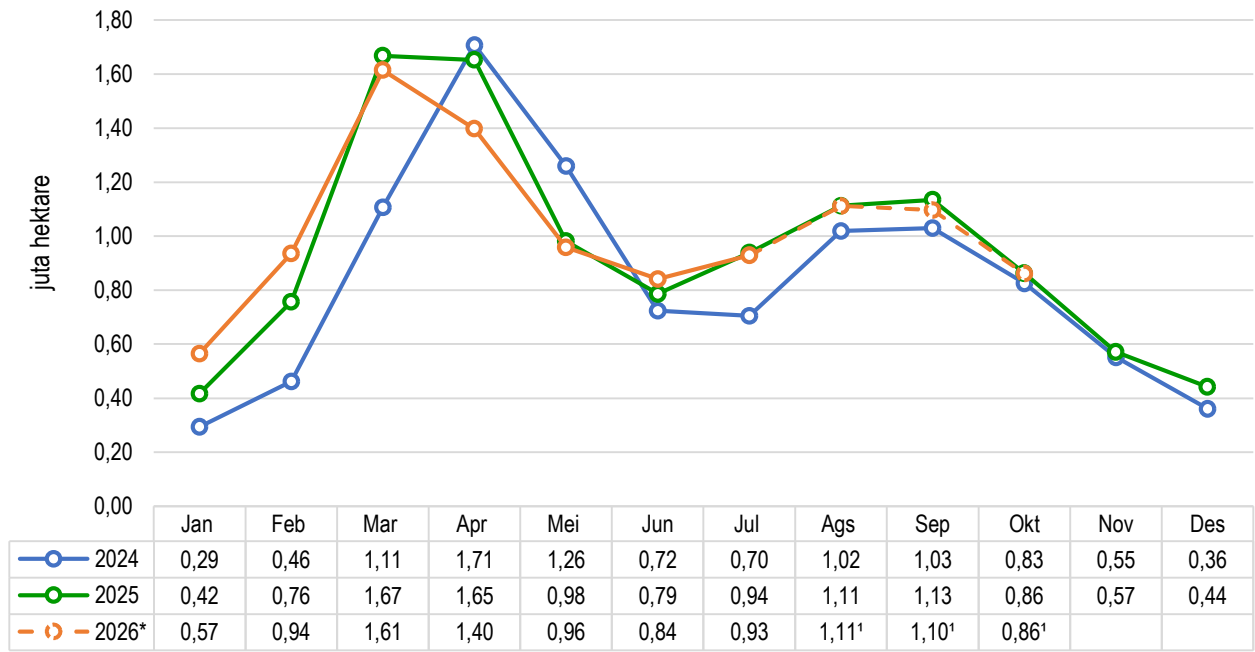


- Luas panen padi pada Juli 2026 sebesar 0,93 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,01 juta hektare atau 1,05 persen dibandingkan luas panen padi di Juli 2025 yang sebesar 0,94 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 5,70 juta ton GKP, mengalami penurunan sebanyak 0,06 juta ton GKP atau 1,04 persen dibandingkan produksi padi GKP di Juli 2025 yang sebanyak 5,76 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 4,75 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 0,05 juta ton GKG atau 1,00 persen dibandingkan produksi padi GKG di Juli 2025 yang sebanyak 4,80 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Juli 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,74 juta ton beras, mengalami penurunan sebanyak 0,03 juta ton beras atau 0,99 persen dibandingkan produksi beras di Juli 2025 yang sebanyak 2,77 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan Agustus–Oktober 2026 diperkirakan mencapai 3,07 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,04 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Agustus–Oktober 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Juli 2026, realisasi panen padi pada bulan Juli 2026 sebesar 0,93 juta hektare (Gambar 1). Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,01 juta hektare (1,05 persen) dibandingkan Juli 2025 yang mencapai 0,94 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebesar 3,07 juta hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Oktober 2026 diperkirakan sebesar 10,31 juta hektare (meningkat 0,74 ribu hektare atau 0,01 persen dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Oktober 2025 yang sebesar 10,31 juta hektare).



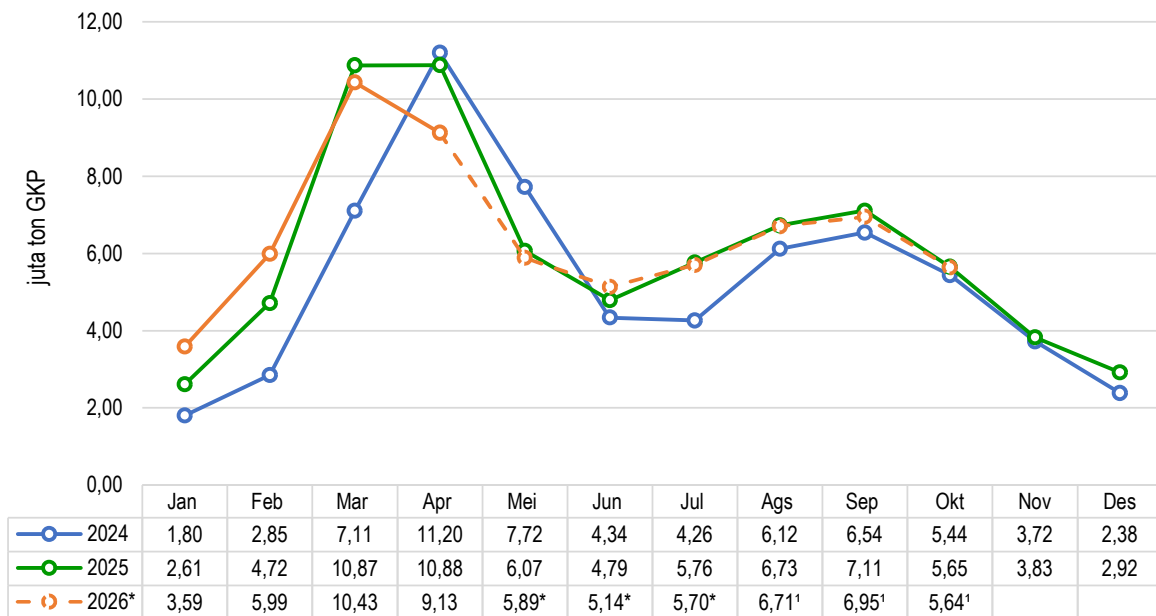
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juli 2026 diperkirakan sebanyak 5,70 juta ton GKP (Gambar 2). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,06 juta ton GKP (1,04 persen) dibandingkan Juli 2025 yang sebanyak 5,76 juta ton GKP. Sementara itu, potensi produksi padi bulan Agustus–Oktober 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juli 2026 diperkirakan sebanyak 19,30 juta ton GKP.

Total produksi padi pada bulan Januari–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 65,16 juta ton GKP, atau turun sebanyak 0,04 juta ton GKP (0,07 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025, yang sebanyak 65,20 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Oktober 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

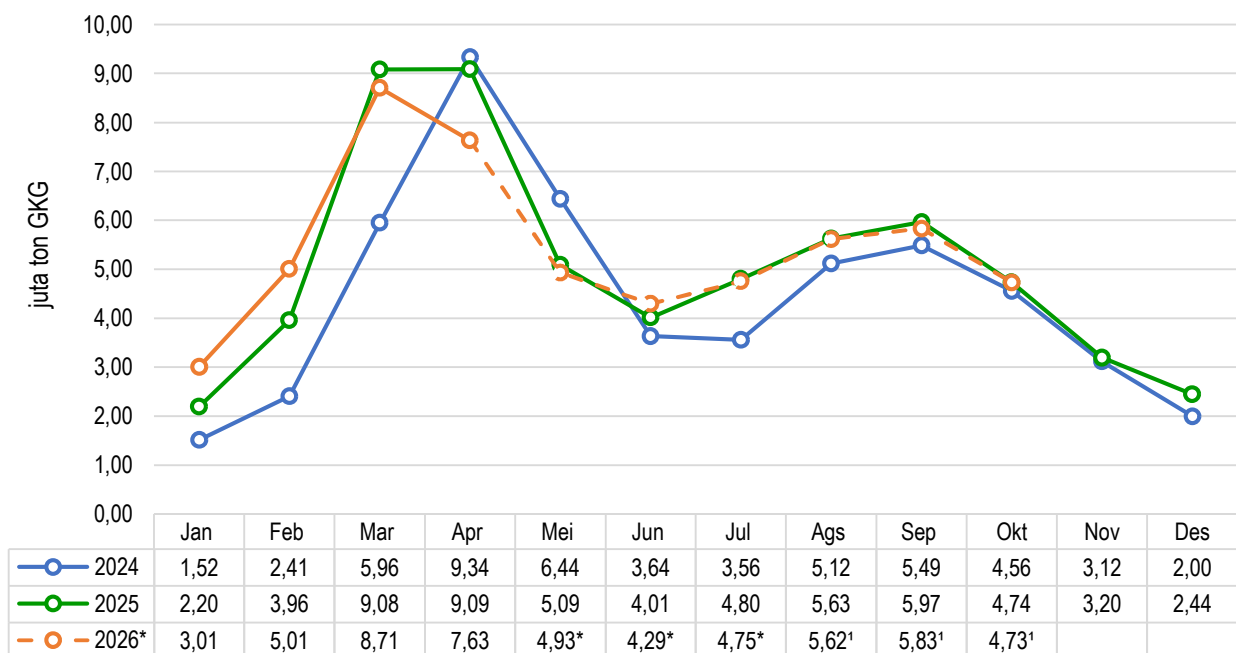
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juli 2026 diperkirakan sebanyak 4,75 juta ton GKG (Gambar 3). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,05 juta ton GKG (1,00 persen) dibandingkan Juli 2025 yang sebanyak 4,80 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi bulan Agustus–Oktober 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juli 2026 diperkirakan sebanyak 16,18 juta ton GKG.



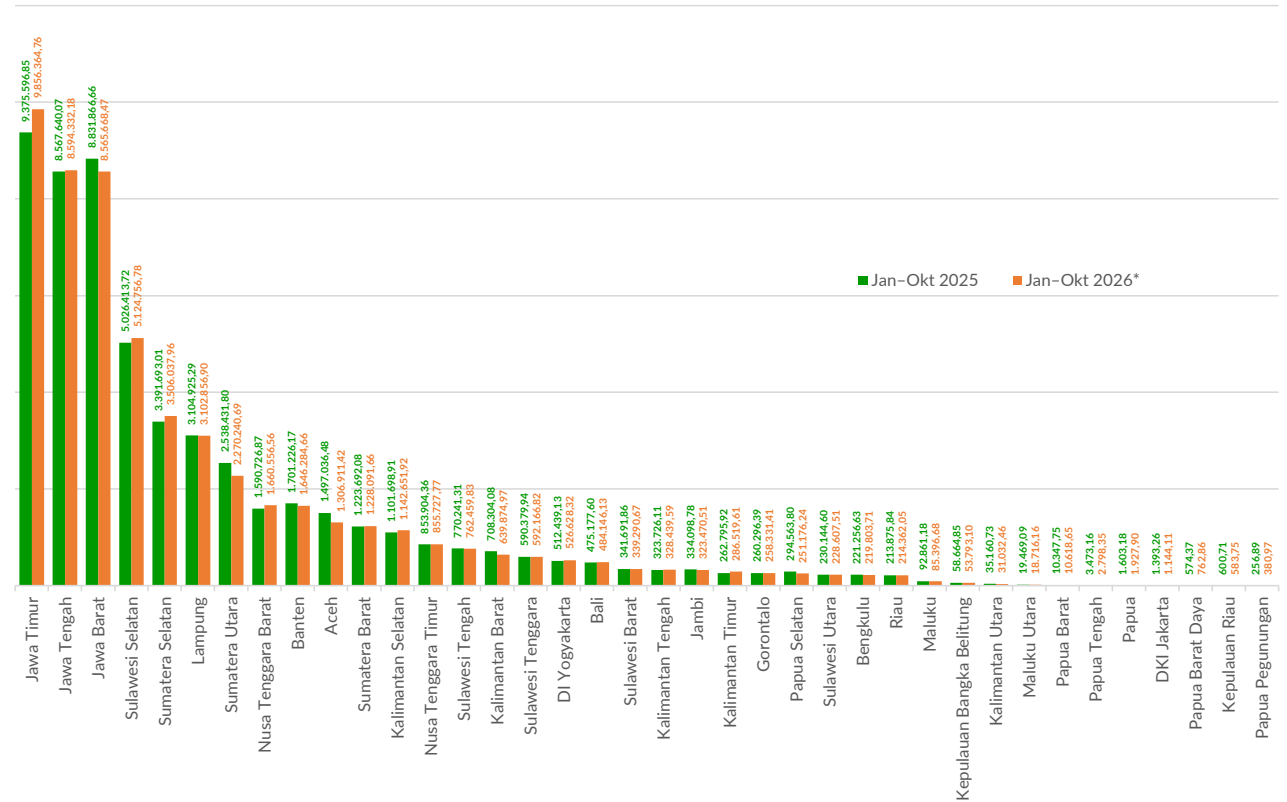
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Total produksi padi pada bulan Januari–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 54,52 juta ton GKG, atau turun sebanyak 0,05 juta ton GKG (0,08 persen) dibandingkan dengan periode yang sama pada 2025, yang sebanyak 54,57 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Oktober 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

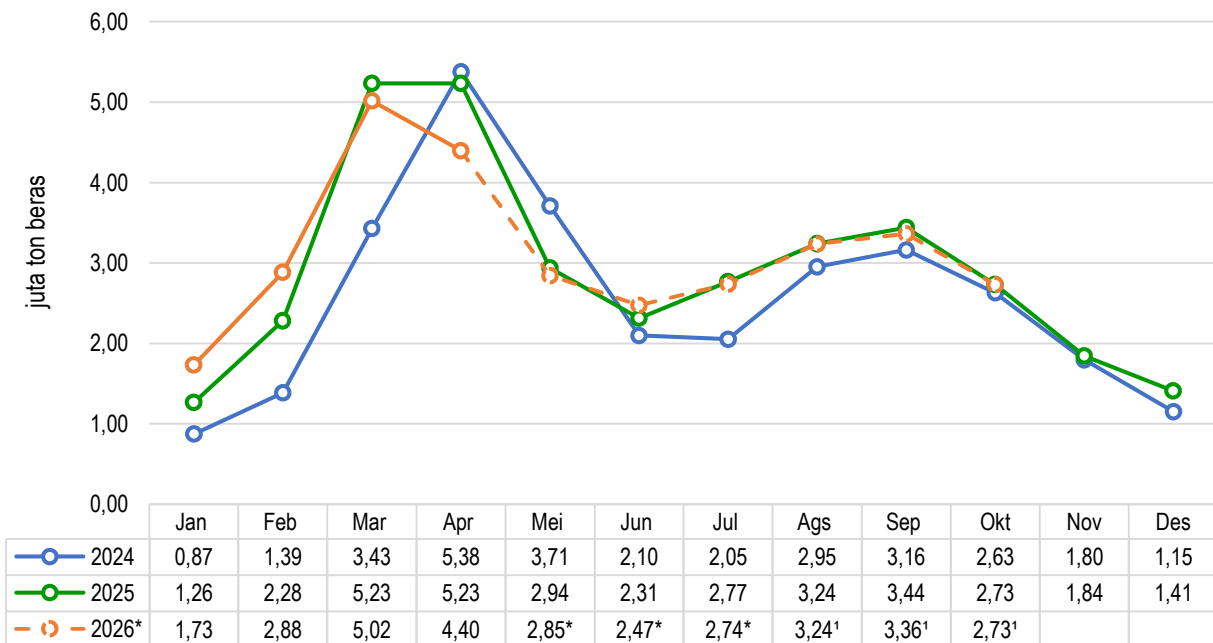


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada Juli 2026 diperkirakan setara dengan 2,74 juta ton beras (Gambar 5). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,03 juta ton beras (0,99 persen) dibandingkan Juli 2025 yang sebanyak 2,77 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 9,33 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Oktober 2026 diperkirakan sekitar 31,41 juta ton beras, atau turun sebanyak 0,03 ribu ton beras (0,08 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Oktober 2025.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan) untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–Oktober 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Juli 2026 dan potensi luas panen Agustus–Oktober 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–Oktober 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Agustus–Oktober 2026, serta menggunakan rata-rata produktivitas *Subround* II (Mei–Agustus) 2023–2025 dan *Subround* III (September–Desember) 2023–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–Oktober 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Agustus–Oktober 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround* II dan III 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

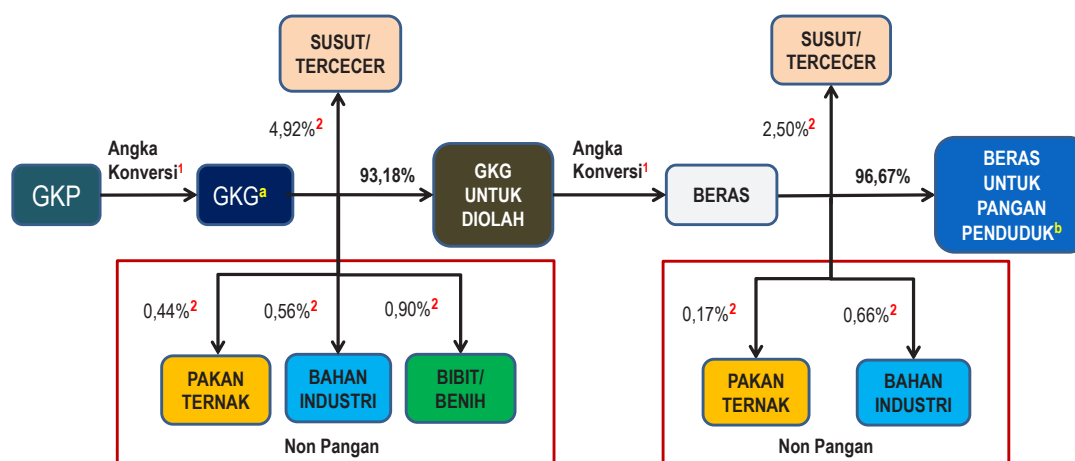
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan

Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering).

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	935.617	178.794	23,62
	Maret	1.614.272	-52.667	-3,16
	April	1.396.912	-255.648	-15,47
	Mei	958.382	-23.035	-2,35
	Juni	840.814	54.473	6,93
	Juli	928.939 ¹	-9.819	-1,05
	Agustus	1.111.523 ¹	-1.124	-0,10
	September	1.096.476 ¹	-37.955	-3,35
	Oktober	861.210 ¹	-980	-0,11
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		4.511.801	19.182	0,43

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.586.794	978.499	37,51
	Februari	5.989.964	1.271.752	26,95
	Maret	10.429.959	-444.517	-4,09
	April	9.125.218	-1.758.098	-16,15
	Mei	5.886.653*	-181.414	-2,99
	Juni	5.136.767*	345.366	7,21
	Juli	5.704.431*	-59.718	-1,04
	Agustus	6.706.251 ¹	-20.833	-0,31
	September	6.948.451 ¹	-162.695	-2,29
	Oktober	5.641.579 ¹	-11.082	-0,20
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		29.131.936	47.637	0,16

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		15.162.734	2.219.202	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.007.278	812.251	37,00
	Februari	5.008.573	1.047.440	26,44
	Maret	8.708.970	-373.758	-4,12
	April	7.632.319	-1.457.169	-16,03
	Mei	4.933.060*	-158.127	-3,11
	Juni	4.294.678*	281.613	7,02
	Juli	4.754.273*	-47.943	-1,00
	Agustus	5.615.646 ¹	-10.215	-0,18
	September	5.833.346 ¹	-135.801	-2,28
	Oktober	4.734.770 ¹	-3.628	-0,08
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		24.357.140	28.765	0,12

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		8.739.000	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		11.257.097	445.936	4,12
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.731.265	466.408	36,87
	Februari	2.883.361	602.357	26,41
	Maret	5.015.697	-214.500	-4,10
	April	4.396.126	-837.455	-16,00
	Mei	2.845.081*	-91.452	-3,11
	Juni	2.474.872*	161.066	6,96
	Juli	2.738.981*	-27.345	-0,99
	Agustus	3.235.754 ¹	-4.677	-0,14
	September	3.362.496 ¹	-77.319	-2,25
	Oktober	2.730.814 ¹	-3.083	-0,11
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		14.026.449	16.810	0,12

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Okt 2025	Jan–Okt 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	262.567	234.993	-27.574	-10,50
Sumatera Utara	493.190	427.867	-65.324	-13,25
Sumatera Barat	252.818	252.560	-258	-0,10
Riau	55.596	54.276	-1.319	-2,37
Jambi	73.112	75.246	2.133	2,92
Sumatera Selatan	598.150	622.821	24.671	4,12
Bengkulu	43.038	43.669	631	1,47
Lampung	568.411	583.734	15.323	2,70
Kepulauan Bangka Belitung	14.669	13.599	-1.070	-7,29
Kepulauan Riau	191	181	-9	-4,84
DKI Jakarta	257	221	-36	-13,94
Jawa Barat	1.523.628	1.497.515	-26.113	-1,71
Jawa Tengah	1.547.738	1.546.770	-968	-0,06
DI Yogyakarta	100.661	103.552	2.892	2,87
Jawa Timur	1.661.820	1.738.010	76.191	4,58
Banten	330.882	327.178	-3.705	-1,12
Bali	78.874	79.830	956	1,21
Nusa Tenggara Barat	299.936	313.946	14.010	4,67
Nusa Tenggara Timur	187.849	195.059	7.211	3,84
Kalimantan Barat	247.194	205.109	-42.085	-17,02
Kalimantan Tengah	94.433	94.574	141	0,15
Kalimantan Selatan	272.873	283.991	11.118	4,07
Kalimantan Timur	64.548	70.167	5.620	8,71
Kalimantan Utara	9.481	9.282	-199	-2,10
Sulawesi Utara	52.462	51.490	-972	-1,85
Sulawesi Tengah	167.015	165.040	-1.976	-1,18
Sulawesi Selatan	965.420	980.683	15.263	1,58
Sulawesi Tenggara	132.497	135.402	2.905	2,19
Gorontalo	49.808	48.712	-1.096	-2,20
Sulawesi Barat	64.374	65.687	1.313	2,04
Maluku	21.728	21.235	-493	-2,27
Maluku Utara	5.786	5.665	-121	-2,09
Papua Barat	2.076	2.392	315	15,19
Papua Barat Daya	213	269	56	26,35
Papua	369	451	82	22,18
Papua Selatan	63.772	57.213	-6.559	-10,29
Papua Tengah	915	667	-248	-27,06
Papua Pegunungan	54	88	34	62,46
INDONESIA	10.308.403	10.309.145	742	0,01

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Okt 2025	Jan–Okt 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.703.960	1.487.556	-216.404	-12,70
Sumatera Utara	2.960.457	2.647.678	-312.779	-10,57
Sumatera Barat	1.408.823	1.413.888	5.065	0,36
Riau	240.973	241.521	548	0,23
Jambi	394.157	381.619	-12.539	-3,18
Sumatera Selatan	3.950.443	4.083.626	133.182	3,37
Bengkulu	258.872	257.172	-1.700	-0,66
Lampung	3.744.412	3.741.917	-2.494	-0,07
Kepulauan Bangka Belitung	79.151	72.578	-6.573	-8,30
Kepulauan Riau	726	706	-21	-2,83
DKI Jakarta	1.656	1.360	-296	-17,88
Jawa Barat	10.772.456	10.447.768	-324.689	-3,01
Jawa Tengah	10.372.559	10.404.874	32.315	0,31
DI Yogyakarta	633.677	651.223	17.546	2,77
Jawa Timur	11.272.641	11.850.686	578.046	5,13
Banten	2.048.804	1.982.637	-66.167	-3,23
Bali	561.926	572.531	10.606	1,89
Nusa Tenggara Barat	1.916.588	2.000.722	84.134	4,39
Nusa Tenggara Timur	955.307	957.347	2.040	0,21
Kalimantan Barat	828.034	748.038	-79.996	-9,66
Kalimantan Tengah	377.488	382.985	5.496	1,46
Kalimantan Selatan	1.276.874	1.324.339	47.465	3,72
Kalimantan Timur	303.221	330.594	27.373	9,03
Kalimantan Utara	43.073	38.016	-5.057	-11,74
Sulawesi Utara	267.476	265.690	-1.787	-0,67
Sulawesi Tengah	897.810	888.739	-9.070	-1,01
Sulawesi Selatan	5.997.223	6.114.560	117.337	1,96
Sulawesi Tenggara	708.128	710.271	2.143	0,30
Gorontalo	308.952	306.620	-2.332	-0,75
Sulawesi Barat	406.885	404.026	-2.859	-0,70
Maluku	112.981	103.899	-9.082	-8,04
Maluku Utara	24.197	23.262	-936	-3,87
Papua Barat	12.077	12.393	316	2,62
Papua Barat Daya	670	890	220	32,82
Papua	1.904	2.289	386	20,26
Papua Selatan	349.796	298.273	-51.523	-14,73
Papua Tengah	4.124	3.323	-801	-19,43
Papua Pegunungan	305	452	147	48,30
INDONESIA	65.198.806	65.156.067	-42.740	-0,07

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Okt 2025	Jan–Okt 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.497.036	1.306.911	-190.125	-12,70
Sumatera Utara	2.538.432	2.270.241	-268.191	-10,57
Sumatera Barat	1.223.692	1.228.092	4.400	0,36
Riau	213.876	214.362	486	0,23
Jambi	334.099	323.471	-10.628	-3,18
Sumatera Selatan	3.391.693	3.506.038	114.345	3,37
Bengkulu	221.257	219.804	-1.453	-0,66
Lampung	3.104.925	3.102.857	-2.068	-0,07
Kepulauan Bangka Belitung	58.665	53.793	-4.872	-8,30
Kepulauan Riau	601	584	-17	-2,82
DKI Jakarta	1.393	1.144	-249	-17,88
Jawa Barat	8.831.867	8.565.668	-266.198	-3,01
Jawa Tengah	8.567.640	8.594.332	26.692	0,31
DI Yogyakarta	512.439	526.628	14.189	2,77
Jawa Timur	9.375.597	9.856.365	480.768	5,13
Banten	1.701.226	1.646.285	-54.942	-3,23
Bali	475.178	484.146	8.969	1,89
Nusa Tenggara Barat	1.590.727	1.660.557	69.830	4,39
Nusa Tenggara Timur	853.904	855.728	1.823	0,21
Kalimantan Barat	708.304	639.875	-68.429	-9,66
Kalimantan Tengah	323.726	328.440	4.713	1,46
Kalimantan Selatan	1.101.699	1.142.652	40.953	3,72
Kalimantan Timur	262.796	286.520	23.724	9,03
Kalimantan Utara	35.161	31.032	-4.128	-11,74
Sulawesi Utara	230.145	228.608	-1.537	-0,67
Sulawesi Tengah	770.241	762.460	-7.781	-1,01
Sulawesi Selatan	5.026.414	5.124.757	98.343	1,96
Sulawesi Tenggara	590.380	592.167	1.787	0,30
Gorontalo	260.296	258.331	-1.965	-0,75
Sulawesi Barat	341.692	339.291	-2.401	-0,70
Maluku	92.861	85.397	-7.464	-8,04
Maluku Utara	19.469	18.716	-753	-3,87
Papua Barat	10.348	10.619	271	2,62
Papua Barat Daya	574	763	188	32,82
Papua	1.603	1.928	325	20,25
Papua Selatan	294.564	251.176	-43.388	-14,73
Papua Tengah	3.473	2.798	-675	-19,43
Papua Pegunungan	257	381	124	48,30
INDONESIA	54.568.249	54.522.914	-45.335	-0,08

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Okt 2025	Jan–Okt 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	862.417	752.889	-109.528	-12,70
Sumatera Utara	1.456.086	1.302.247	-153.839	-10,57
Sumatera Barat	708.545	711.093	2.547	0,36
Riau	122.744	123.023	279	0,23
Jambi	193.267	187.119	-6.148	-3,18
Sumatera Selatan	1.947.697	2.013.360	65.663	3,37
Bengkulu	127.436	126.599	-837	-0,66
Lampung	1.784.875	1.783.686	-1.189	-0,07
Kepulauan Bangka Belitung	34.772	31.885	-2.888	-8,30
Kepulauan Riau	344	334	-10	-2,82
DKI Jakarta	821	674	-147	-17,88
Jawa Barat	5.100.245	4.946.520	-153.725	-3,01
Jawa Tengah	4.926.900	4.942.249	15.350	0,31
DI Yogyakarta	291.078	299.138	8.060	2,77
Jawa Timur	5.413.659	5.691.264	277.605	5,13
Banten	968.901	937.610	-31.291	-3,23
Bali	267.979	273.037	5.058	1,89
Nusa Tenggara Barat	905.998	945.770	39.771	4,39
Nusa Tenggara Timur	500.158	501.226	1.068	0,21
Kalimantan Barat	419.027	378.545	-40.482	-9,66
Kalimantan Tengah	192.297	195.097	2.800	1,46
Kalimantan Selatan	651.851	676.082	24.231	3,72
Kalimantan Timur	152.860	166.659	13.799	9,03
Kalimantan Utara	20.845	18.397	-2.447	-11,74
Sulawesi Utara	129.326	128.462	-864	-0,67
Sulawesi Tengah	454.657	450.064	-4.593	-1,01
Sulawesi Selatan	2.884.339	2.940.772	56.433	1,96
Sulawesi Tenggara	339.043	340.069	1.026	0,30
Gorontalo	145.340	144.242	-1.097	-0,75
Sulawesi Barat	196.242	194.863	-1.379	-0,70
Maluku	52.003	47.823	-4.180	-8,04
Maluku Utara	10.895	10.474	-421	-3,87
Papua Barat	6.217	6.380	163	2,62
Papua Barat Daya	345	458	113	32,82
Papua	915	1.101	185	20,26
Papua Selatan	168.192	143.418	-24.774	-14,73
Papua Tengah	1.983	1.598	-385	-19,43
Papua Pegunungan	147	218	71	48,30
INDONESIA	31.440.448	31.414.447	-26.001	-0,08

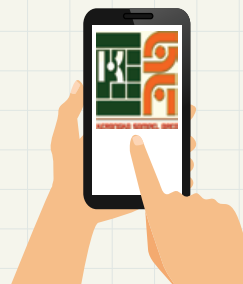
Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

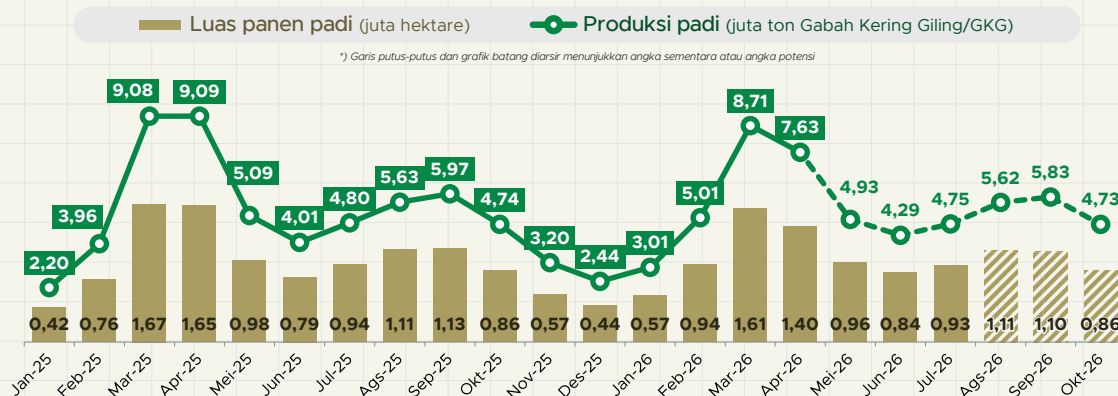
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juli 2026)

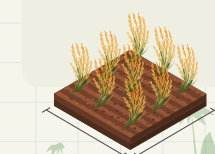
Berita Resmi Statistik No. 92/09/Th. XXIX, 1 September 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025–2026*



Luas Panen Padi Juli 2026



0,93 juta hektare

↓ **1,05%** (0,01 juta ha) dibanding Juli 2025

Produksi Padi Juli 2026



4,75 juta ton GKG

↓ **1,00%** (0,05 juta ton) dibanding Juli 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,00 juta ha) ↑ 0,01%

10,31 10,31

Jan–Oktr

■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,05 juta ton) ↓ 0,08%

54,57 54,52

Jan–Oktr

■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,04 juta ha) ↓ 1,29%

3,11 3,07

Agst–Oktr

■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,15 juta ton) ↓ 0,92%

16,33 16,18

Agst–Oktr

■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

- 1) Luas panen padi Agustus–Oktober 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Mei–Juli 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Agustus–Oktober 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

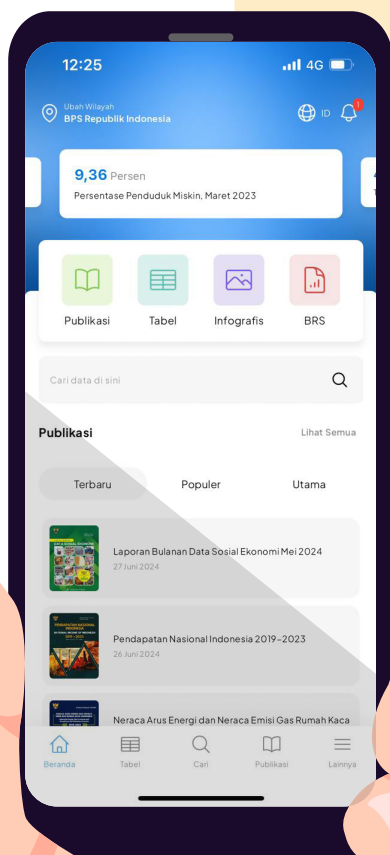
Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsqh@bps.go.id

